

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Surat kabar adalah salah satu bentuk media massa yang paling populer dan dekat dengan masyarakat. Hal ini dikarenakan surat kabar mempunyai kelebihan dapat dibaca kapan saja dan informasi yang diberikan lebih terperinci dan detail, serta harganya relatif terjangkau jika dibandingkan dengan media massa lainnya. Meskipun dengan pesatnya era teknologi informasi dan komunikasi, terbukti surat kabar masih mampu menunjukkan eksistensinya dan menjadi salah satu pilar penting di dunia pers sampai saat ini.

Namun ternyata dengan segala kelebihanannya, surat kabar juga mempunyai kekurangan jika dibandingkan dengan media elektronik, yakni cakupan wilayah distribusi yang terbatas. Di wilayah perkotaan, surat kabar baik itu nasional dan lokal lebih mudah dijumpai dibandingkan di wilayah pedesaan. Hal ini mengingat biaya distribusi media cetak memang lebih mahal dan cenderung lama. Masyarakat harus menunggu proses pencetakan dan pendistribusiannya terlebih dahulu sebelum akhirnya bisa membaca informasi.

Surat kabar mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, berdasarkan waktu terbitnya surat kabar terbagi menjadi dua yaitu surat kabar pagi dan surat kabar sore. Sementara berdasarkan cakupan beritanya, dapat digolongkan sebagai surat kabar lokal dan surat kabar

nasional. Secara lebih terperinci surat kabar juga dapat terbagi-bagi berdasarkan isi beritanya, seperti surat kabar umum yang memuat berita secara umum dan surat kabar khusus misalnya surat kabar ekonomi yang isinya lebih spesifik menyajikan berita ekonomi.

Dalam industri surat kabar, proses pengumpulan dan penyajian data informasinya tentu bertumpu pada wartawan yang bekerja untuk surat kabar itu. Wartawan sendiri adalah seorang anggota pers dan jurnalis yang bertanggung jawab untuk melakukan proses jurnalistik yaitu menulis suatu berita yang baik dan bertanggung jawab. Untuk memperoleh hasil tulisan yang baik, tiap jurnalis harus memahami dan mematuhi kaidah etik jurnalistik, karena sejatinya di kode etik jurnalistik itu terdapat pilar-pilar penting maupun aturan dan panduan bagi jurnalis sebagai pegangan sebelum mereka terjun ke lapangan untuk mencari informasi.

Sikap professional wartawan terdiri dari dua unsur, yaitu hati nurani dan keterampilan. Wartawan yang memandang tugas jurnalisminya sebagai profesi harus menjaga ancaman erosi terhadap martabat profesinya itu. Fungsi asosiasi dan kode etik adalah menjaga dan memelihara kewajiban moral para wartawan itu. Jika kode etik berlaku untuk semua yang mengaku dirinya wartawan, organisasi wartawan lebih menegaskan lagi pemberlakuan kode etik itu untuk anggotanya

Tokoh pers Adinegoro menilai, wartawan yang baik memiliki sejumlah sifat. **Pertama**, minat yang mendalam terhadap masyarakat dan apa saja yang terjadi. **Kedua**, sikap ramah terhadap segala jenis manusia,

pandai membawa diri.**Ketiga**, dapat dipercaya dan menimbulkan kepercayaan orang yang dihadapinya.**Keempat**, sanggup berbicara dan menulis dalam bahasa Indonesia/Inggris/lokal.**Kelima**, memiliki daya peneliti yang kuat, setia pada prinsip kebenaran.**Keenam** memiliki rasa tanggung jawab dan ketelitian.**Ketujuh** kerelaan mengerjakan lebih dari apa yang sudah ditugaskan. **Kedelapan**, sanggup bekerja cepat dan dalam *deadline*.**Kesembilan**, selalu bersikap obyektif dan terbuka.**Kesepuluh**, suka membaca dan memperkaya bahasa komunikasinya²

Saat ini di industri media cetak telah banyak bermunculan surat kabar lokal yang begitu beragam. Tidak hanya berskala provinsi, namun juga mencakup wilayah yang lebih sempit seperti di kota maupun kabupaten. Saat ini terdapat sekitar 1.000 media cetak dan ratusan media elektronik di Indonesia. Hampir setiap daerah memiliki media massa lokalnya masing-masing. Sesungguhnya peradaban manusia pada zaman ini sudah mencapai puncak kejayaannya melalui kehadiran media massa yang dengan intensif menghadirkan berbagai menu informasi, pengetahuan, berita dan hiburan yang menarik dan terkini.

Namun dalam kenyataannya, perkembangan- perkembangan itu tidak diimbangi dengan kemampuan profesionalisme dan kemampuan manajerial insan pers. Surat kabar lokal cenderung mengesampingkan isi berita dan lebih mengutamakan penyajian informasi yang sensasional dan tidak biasa. Hal ini mereka lakukan untuk mendongkrak penjualan atau

² Masduki, *Kebebasan Pers dan Kode Etik Jurnalistik* (Yogyakarta: UII Press, 2004), hlm. 37.

profit surat kabar itu sendiri. Dalam kata lain, terjadi komersialisasi media massa tanpa mengindahkan profesionalisme wartawannya.

Saat ini, perkembangan permediaan sangat pesat, implikasinya juga terdapat dalam informasi yang disajikan oleh pers. Salah satunya adalah maraknya informasi kriminal dan peristiwa yang menelan korban di media massa. Berita-berita jenis tersebut yang disajikan oleh pers, menurut Widodo, menjadi sebuah persoalan yang dualistik bagi pers. Di satu sisi, pers melakukan fungsi kontrol sebagai pengawas lingkungan. Di sisi lain, berita-berita tentang peristiwa yang menelan korban dan berita kriminal dinilai memiliki banyak efek negatif yang ditemukan dalam diri *audience* setelah mengakses informasi tersebut³.

Indikasi lain, menginformasikan bahwa berita tentang peristiwa yang menelan korban dan berita kriminal kepada masyarakat luas adalah tak lain sebagai upaya untuk mendongkrak perekonomian media itu sendiri. Dibumbui dengan cerita-cerita yang bombastis dan diandaikan seperti sebuah cerita, ada tokoh protagonis dan antagonis, serta narasi yang runtut bagai alur drama yang mengalir. Media seperti itu pada dasarnya bersumber pada model jurnalisme kuning. Selain berita tentang jenis-jenis tersebut termasuk kriminal, juga ada berita-berita mengenai seksualitas dan horor mencekam. Wacana dalam teks tersebut dikemas dalam konsep hiburan masyarakat, kontrol sosial dan legitimasi kekuasaan, baik dari institusi media sendiri maupun di luar itu⁴.

Jika dicermati, seluruh media -cetak maupun elektronik- berisi bahasa, baik bahasa verbal (kata-kata tertulis atau lisan) maupun bahasa non-verbal

3 Suko Widodo, *Kajian Komunikasi dan Seluk Beluknya* (Surabaya: Airlangga University Press, 1996), hlm. 45.

4 Norman Fairclough, *Media Discourse* (New York : Edward Arnold, 1995), hlm. 86

(gambar, foto, grafik, angka, dan tabel). Bahasa sebagai inti dari komunikasi. Melalui bahasa, orang menyampaikan arti yang dimaksud. Begitu pula dengan arus komunikasi massa melalui media cetak. Tulisan yang sudah tercetak dan tersebar itulah yang membuat masyarakat memaknai dan memberikan arti. Konstruksi berita oleh para pekerja media ini menandakan bahwa yang disebut sensasional dalam media sebenarnya adalah sebuah wacana konstruktif berita.

Koran Memo Memorandum merupakan salah satu surat kabar lokal yang ada di kota Surabaya dan sekitarnya. Koran ini bernaung di bawah Jawa Pos Group dan didirikan oleh Alm. H. Agil Ali di Surabaya. Jika dilihat dari segi isi beritanya secara umum, Koran Memo Memorandum merupakan salah satu koran kriminal yang sasaran pembacanya adalah masyarakat Surabaya dan sekitarnya. Berita yang ditampilkan sebagai *headline* selalu saja berita kriminal dan peristiwa yang menelan korban, meskipun sebenarnya, koran Memo Memorandum tidak hanya memposisikan diri sebagai koran kriminal. Jenis kejahatan yang ditampilkan banyak didominasi oleh kejahatan-kejahatan konvensional, seperti perampokan dan bentuk-bentuk pencurian terutama dengan kekerasan dan pembunuhan.

Melihat situasi media yang persaingannya semakin ketat dan situasi kebebasan akan informasi yang semakin luas, tuntutan terhadap inovasi media semakin tinggi. Konten maupun bentuk produknya pun semakin variatif. Salah satunya dengan menonjolkan isi atas fenomena atau kejadian tertentu. Kriminalitas dan kematian seseorang pun menjadi bahan dalam pemberitaan.

Berita akan dibuat semenarik mungkin. Sebagai konstruksionis, pemberitaan dalam media sebenarnya adalah konstruksi yang dibentuk melalui tuntutan dan situasi-situasi tersebut, termasuk Koran Memo Memorandum. Salah satu contoh konstruksi misalnya, ratusan peristiwa kriminal yang terjadi di Surabaya. Pekerja media akan menyeleksi, peristiwa mana yang akan ditampilkan. Peristiwa yang ditampilkan tersebut akan digambarkan seperti apa; bagian mana yang akan ditonjolkan dalam pemberitaan; siapa yang akan menjadi narasumber; dan yang juga menjadi titik tekan penelitian ini adalah, bagaimanakah aktor-aktor dalam peristiwa tersebut diperlihatkan dalam media. Pilihan-pilihan tersebut sebagai sebuah seleksi pekerja media terhadap isi media.

B. Fokus Penelitian

Sebagaimana terlihat dari uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Tema berita kriminal dan peristiwa yang menelan korban apa yang paling sering muncul di surat kabar Memo Memorandum?
2. Bagaimana objektivitas berita kriminal dan peristiwa yang menelan korban di surat kabar Memo Memorandum?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada konteks penelitian dan fokus penelitian yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tema berita kriminal dan peristiwa yang menelan korban apa yang paling sering muncul di surat kabar Memo Memorandum
2. Untuk mengetahui bagaimana objektivitas isi berita di surat kabar Memo Memorandum

Manfaat Penelitian

Secara teoritis, manfaat penelitian ini adalah:

1. Memberikan sumbangan pemikiran bagi khazanah keilmuan, khususnya dalam persoalan ilmu komunikasi dan jurnalistik mengenai kajian surat kabar dan berita kriminal serta peristiwa yang menelan korban
2. Memberikan pemahaman yang komprehensif tentang analisa isi berita kriminal dan berita lainnya di surat kabar Memo Memorandum
3. Sebagai stimulan bagi studi berikutnya mengenai persoalan-persoalan jurnalistik dan pemberitaan di surat kabar

Secara praktis, dapat dijadikan sebagai acuan, masukan, dan bahan informasi tentang bagaimana model dan bentuk berita kriminal dan peristiwa yang menelan korban lainnya yang baik pada surat kabar.

D. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Sasaran Penelitian	Penelitian Terdahulu	
	1	2
Nama Peneliti	Sukriyawati	Risna Khoirotul Ummah
Judul	Analisis isi pesan dakwah dalam acara Damai Indonesiaku TVOne	Publikasi dan Advokasi Masyarakat Gunung Kidul (Studi Analisis Isi SKH Kedaulatan Masyarakat)
Jenis Karya	Skripsi (Analisis Teks Media)	Skripsi (Analisis Teks Media)

Tahun Penelitian	Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Syarif Hidayatullah, 2010	Yogyakarta: Fakultas Ilmu Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009
Metode Penelitian	Metode yang digunakan adalah analisis isi melalui pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan alat bantu berupa tabel coding dan menggunakan tiga juri dalam menganalisisnya.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi (<i>Content Analysis</i>).Penelitiannya juga menggunakan 3 metode, yakni dokumentasi, observasi, dan interview. Total sampel yang diambil dari rubrik GunungKidul periode bulan Juni 2008 berjumlah 27 berita.

Hasil Temuan Penelitian	Berdasarkan hasil analisis terhadap data-data yang terkumpul, peneliti menyimpulkan bahwa pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam acara adalah: pesan dakwah yang mengandung nilai Aqidah sebesar, 17,05% pesan dakwah yang mengandung nilai akhlak sebesar 22,95% pesan dakwah yang mengandung nilai ibadah sebesar, 0% dan pesan dakwah yang mengandung nilai Mu'amalah sebesar 60%. Adapun pesan dakwah yang dominan adalah pesan dakwah yang mengandung nilai Mu'amalah sebesar 60%. perlu diketahui bahwa pesan dakwah tersebut saling melengkapi dan saling terikat satu sama lainnya.	Publikasi berita seputar kekeringan Gunung Kidul SKH Kedaulatan Rakyat dalam rubrik Gunung Kidul selama periode bulan Juni 2008, berdasarkan kategori jenis isi milik Paul J. Deutchmann menunjukkan ada lima kategori yang muncul. SKH Kedaulatan Rakyat sebagai media massa lokal Yogyakarta dan sekitarnya masih kurang melakukan tindakan advokasi media massa.
---------------------------------------	--	---

Tujuan Penelitian	Peneliti ingin mengetahui pesan-pesan dakwah yang terkandung di dalam acara “Damai Indonesiaku” dari tanggal 03 januari-28 maret 2010.	Mengetahui kategorisasi berita-berita kekeringan dalam Rubrik GunungKidul SKH Kedaulatan Rakyat selama bulan Juni 2008. serta menjelaskan advokasi SKH Kedaulatan Rakyat mengenai masalah kekeringan yang melanda kawasan GunungKidul
---------------------------------	---	--

Perbedaan	Peneliti kali ini menggunakan pendekatan analisis isi deskriptif. Dimana analisis ini dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu. Analisis isi deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis tertentu, atau menguji hubungan di antara variabel. pendekatan analisis isi deskriptif semata untuk deskripsi menggambarkan aspek – aspek dan karakteristik suatu pesan analisis mengenai kandungan pesan kekerasan dalam program acara Opera Van Java. (Abelman dan Neuendorf 1987:162). Di dalam pendekatan analisis isi deskriptif dimaksudkan untuk mengukur secara detail suatu pesan, atau teks tertentu. Jenis penelitiannya adalah Deskriptif yang artinya menghitung dan menggambarkan keadaan subyek dan obyek peneliti berdasarkan fakta yang nampak	Peneliti di skripsi ini menggunakan metode kualitatif yang lebih kompleks yakni seperti melakukan dokumentasi, observasi, dan interview berbeda dengan penelitian yang akan saya lakukan.
------------------	---	--

E. Definisi Konsep

Menurut Kerlinger⁵, konsep adalah “abstraksi yang dibentuk dengan menggeneralisasikan hal-hal yang khusus”. Kerangka konsep ini berguna untuk menggambarkan konsep-konsep yang khusus, yang berbeda dari variable-variabel penelitian yang akan diteliti.

Untuk memperjelas kajian wacana dalam penelitian ini, penulis menggeneralisasikan beberapa konsep yang ditemukan dalam penelitian ini, yakni beberapa istilah yang akan sering ditemukan dalam pembahasan dan analisis data. Berikut konsep dan definisinya:

1. Surat kabar lokal

Menurut Onong Uchjana Effendy, “Surat kabar adalah lembaran tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri terbit secara periodik, bersifat umum, isinya termassa, dan aktual mengenai apa saja dan dimana saja di seluruh dunia untuk diketahui pembaca⁶”

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa berdasarkan daerah cakupannya, surat kabar dibagi menjadi dua, yaitu surat kabar lokal dan surat kabar nasional. Surat kabar nasional adalah surat kabar yang distribusi penerbitannya berskala nasional. Misalnya: *Kompas*, *Media Indonesia*, *Republika*.

Sedangkan surat kabar lokal adalah surat kabar yang cakupan distribusinya berskala lebih sempit dan beragam, bisa mencapai satu provinsi, satu wilayah kota/kabupaten, mauun skala yang lebih sempit lagi. Dalam hal ini surat

⁵ Jalaludin Rahmad, *Metode Penelitian Komunikasi* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 12.

⁶ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1993), hlm. 241.

kabar Memo Memorandum termasuk surat kabar lokal yang beredar di wilayah Kota Surabaya dan sekitarnya.

2. Berita kriminal dan peristiwa yang menelan korban

Berita berasal dari bahasa Sansekerta "*Vrit*" yang dalam bahasa Inggris disebut "*Write*" yang arti sebenarnya adalah "Ada" atau "Terjadi". Ada juga yang menyebut dengan "*Vritta*" artinya "Kejadian" atau "yang telah terjadi". Menurut kamus besar, berita berarti laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik, dan atau penting bagi sebagian besar khalayak , melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media online internet⁷.

Sedangkan untuk definisi kriminal sudah dijelaskan seblumnya. Jadi berita kriminal adalah laporan atau tulisan tercepat mengenai informasi kejahatan yang melanggar hukum dan dipublikasikan dan dinikmati orang banyak. Sedangkan berita tentang peristiwa yang menelan korban adalah berita yang menceritakan tentang kerugian yang dialami oleh seseorang, individu, atau pihak baik itu kehilangan dalam skala besar maupun kecil. Korban dalam hal ini adalah bermacam-macam, mulai dari yang paling parah adalah seseorang yang kehilangan nyawa, sedangkan dalam skala kecil adalah luka fisik ringan dan juga ada korban yang mengalami luka psikologis atau mental.

⁷ *Pengertian Berita*, <http://kries07.blogspot.com/2009/02/pengertian-berita.html>, terakhir diakses 10 Oktober 2013

3. Objektivitas Berita

Secara umum, kualitas berita tentu harus memenuhi kriteria umum penulisan, yaitu 5W + 1H yang sudah menjadi pedoman dasar bagi seorang jurnalis. 5W+1H adalah singkatan dari “*what, who, when, where, why, how,*” yang dalam bahasa Indonesia menjadi “apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana.” Semua unsur inilah yang harus terkandung dalam sebuah artikel biasa atau berita biasa.

Selain syarat tersebut, sebenarnya ada juga syarat yang juga wajib dimengerti oleh seorang jurnalis, yaitu persyaratan bentuk. Dalam jurnalistik syarat bentuk ini lebih sering dikenal dengan sebutan ‘Piramida Terbalik’. Kenapa disebut Piramida Terbalik, karena bentuknya memang mirip dengan piramida mesir namun posisinya terbalik. Artikel berbentuk berita memiliki struktur unik: Inti informasi ditulis pada alinea awal (disebut sebagai “*lead*” atau “teras berita”; biasanya satu hingga dua paragraf), data-data penting menyusul pada alinea-alinea selanjutnya, lalu penjelasan tambahan, dan diakhiri dengan informasi lain yang bukan bersifat informasi utama. Inilah yang disebut sebagai piramida terbalik.

Reportase yang baik dan benar akan selalu bersentuhan dengan masalah-masalah etika jurnalistik, menjaga kerahasiaan, nama baik, tanggung jawab sosial untuk melayani publik. Peliputan berita kriminal merupakan bentuk pembelajaran awal yang melingkupi semua tantangan reportase itu dan kelanjutannya adalah peliputan investigasi yang

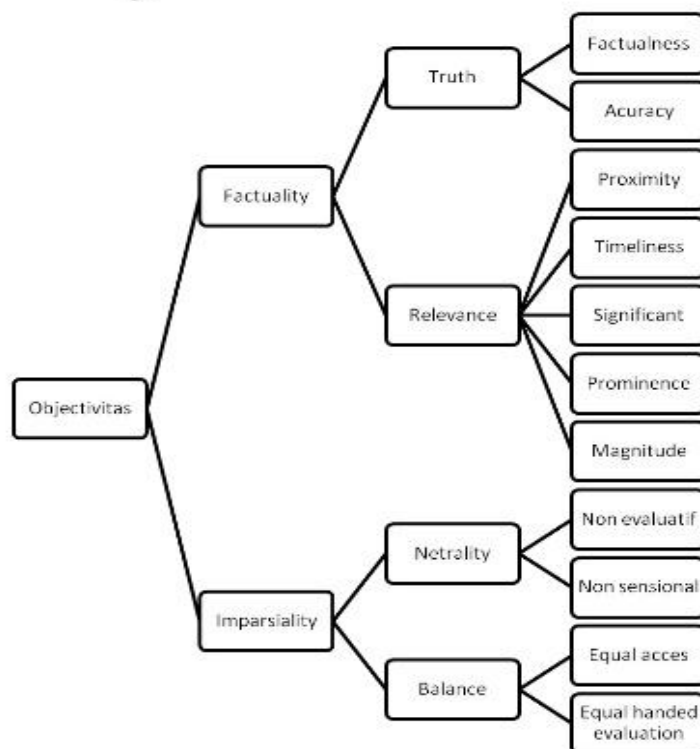
memusatkan pada kasus-kasus kejahatan terorganisir yang melibatkan aktor negara atau orang kuat lain di masyarakat.

Untuk lebih jelasnya, kualitas berita yang baik bisa dilihat melalui skema dan unsur-unsur di bawah ini..

Bagan 1.1 Skema Objektivitas Berita (Westerstahl: 1983)

Sumber: McQuail, 2000

Objektivitas Berita



1. *Factuality*: dimensi kognitif atau kualitas pemberitaan. Factuality melibatkan dua hal:

a. *Truth*, yakni tingkat kebenaran atau reliabilitas fakta. Hal ini melibatkan dua hal:

- *Factualness* (pemisahan yang jelas antara fakta dan opini)
- *Accuracy* (ketepatan antara data dan fakta)

b. *Relevance*, seleksi berita yang layak dengan prinsip kegunaan yang jelas bagi khalayak. Prinsip tersebut adalah:

- *Proximity* (kedekatan emosional atau wilayah)
- *Timeliness* (*up to date*, di waktu yang tepat)
- *Significant* (penting, menyangkut banyak orang)
- *Prominence* (kepopuleran tokoh)
- *Magnitude* (menyangkut angka yang besar)

2. *Imparsiality*: merupakan dimensi evaluatif berita, terkait usaha wartawan untuk menjauhkan penilaian pribadi dan tidak subjektif

a. *Neutrality*, terkait soal penyajian berita

- *Non evaluative* (tidak memasukkan pendapat pribadi dalam berita)
- *Non sensional* (tidak ada dramatisasi, kesesuaian judul dan isi)

b. *Balance*, proses seleksi yang berimbang

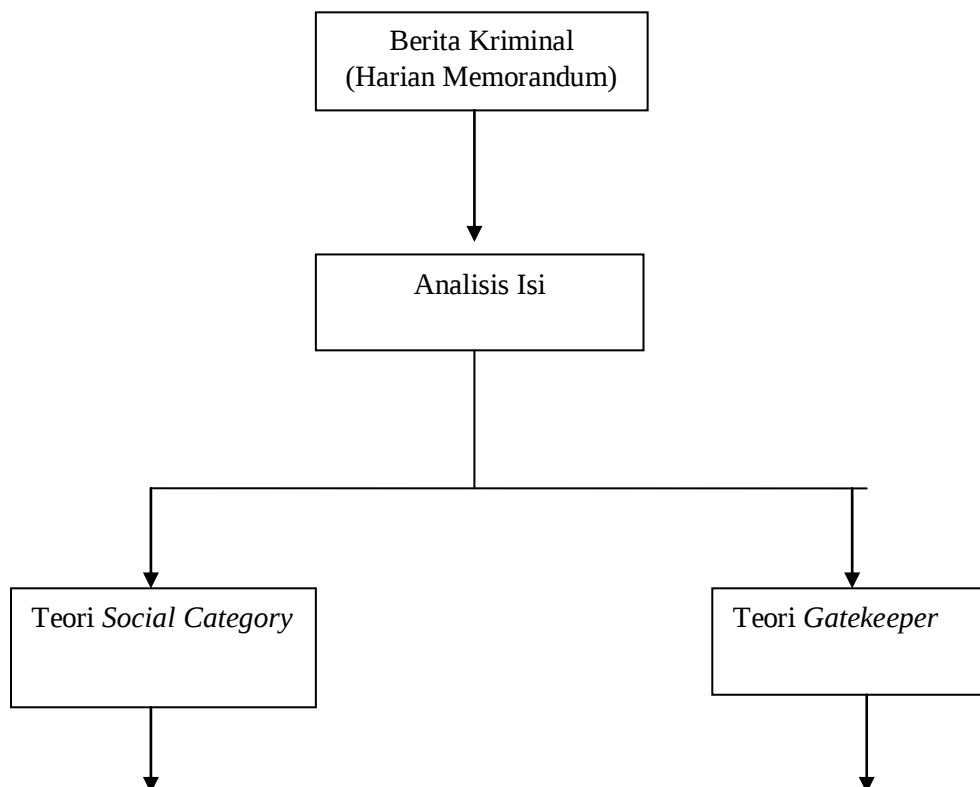
- *Equal acces* (akses yang sama bagi pihak-pihak yang menjadi aktor berita)

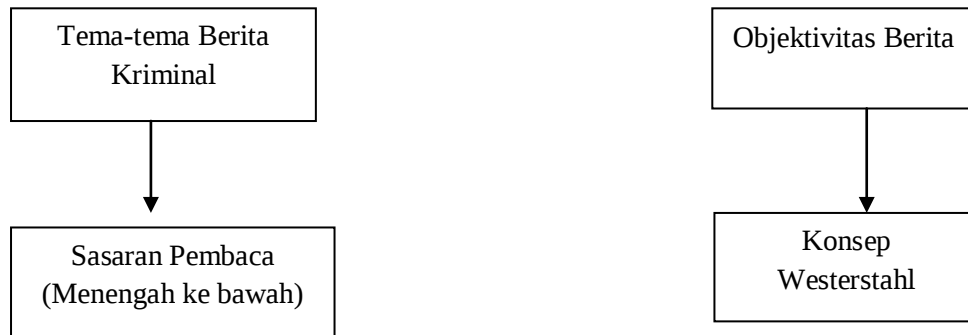
- *Equal handled evaluation* (penyampaian sisi positif dan negatif berita)

F. Kerangka Pikir Penelitian

Setiap penelitian memerlukan kejelasan titik tolak atau landasan berpikir dalam memecahkan/ menyoroti masalahnya. Untuk itu, perlu disusun kerangka teori yang memuat pokok-pokok pikiran yang menggambarkan dari sudut mana masalah penelitian akan disoroti. Dalam penelitian ini, penulis menemukan suatu teori yang dianggap relevan yakni teori analisis isi.

Bagan 1.2 Kerangka Pikir Penelitian





Sebagaimana kerangka pikir di atas, objek penelitian disini adalah berita-berita kriminal dan berita tentang peristiwa yang menelan korban yang dimuat di surat kabar Memo Memorandum. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah analisis isi deskriptif, dimana suatu teknik penelitian yang menjelaskan objek-objek komunikasi yang terlihat tanpa harus menguji suatu hipotesis maupun variabel-variabel tertentu.

Ada dua teori komunikasi massa yang digunakan sebagai konteks penelitian yakni teori *social category* dan teori *gatekeeper*. Teori *social category* adalah teori yang mengatakan bahwa individu yang masuk dalam kategori sosial tertentu/ sama akan cenderung memiliki perilaku atau sikap yang kurang lebih sama terhadap rangsangan-rangsangan tertentu.

Teori *gatekeeper* atau teori palang pintu adalah teori yang mengatakan bahwa suatu pesan bisa masuk melalui beberapa celah seperti orang atau kelompok yang lebih tinggi kedudukannya sehingga pesan dapat berubah setiap saat setelah pesan tersebut keluar dalam perjalanannya dari sumber kepada penerima.

Teori *social category* berhubungan dengan rumusan masalah yang pertama, yakni mengenai tema berita kriminal dan peristiwa yang menelan korban apa saja yang sering muncul di harian Memorandum. Hal ini dikarenakan kelompok masyarakat pembaca Memorandum rata-rata adalah menengah ke bawah dan menyukai berita-berita yang ringan dan sensasional yang menurut mereka adalah bacaan yang menghibur. Sedangkan teori *gatekeeper* berhubungan dengan rumusan masalah yang kedua yaitu objektivitas berita yang akan direlevankan dengan konsep objektivitas milik J. Westerstahl.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam kandungan pesan kekerasan dalam Surat Kabar Memo Memorandum ini adalah menggunakan pendekatan analisis isi deskriptif. Dimana analisis ini dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau teks tertentu. Analisis isi deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis tertentu, atau menguji hubungan di antara variabel. pendekatan analisis isi deskriptif semata untuk deskripsi menggambarkan aspek – aspek dan karakteristik suatu pesan. Ilustrasi yang sederhana, peneliti membuat analisis isi terhadap berita kriminal dan vulgar di Surat Kabar Memo Memorandum. (Abelman dan Neuendorf 1987:162).⁸ Di dalam pendekatan analisis isi deskriptif peneliti cukup menggambarkan indikator analisis dalam Surat Kabar Memo Memorandum.

⁸ Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Gresik: Pranada Media Group, 2010), hlm. 48.

Misalnya, jumlah berita, jenis – jenis berita kriminal, tema berita, *timecode*, frekuensi, dan prosentase berita.

Untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau teks tertentu dan menjelaskan suatu masalah yang hasilnya digeneralisasikan. Jenis penelitiannya adalah deskriptif yang artinya melukiskan atau menggambarkan keadaan subyek dan obyek peneliti berdasarkan fakta yang nampak.⁹

2. Subyek dan Obyek penelitian

a. Subyek penelitian

Subyek penelitian dalam skripsi ini adalah surat kabar Memo Memorandum. Surat kabar yang berslogan “Pro Rakyat/ inimemiliki direktur atau pemimpin redaksi bernama H. Sukoto. Koran ini mempunyai kantor di Jalan Kembang Jepun no. 167-169.

b. Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan berita kriminal dan peristiwa yang menelan korban sebagai obyek penelitian. Berita tersebut yang dimuat di surat kabar Memo Memorandum merupakan surat kabar dimana berita kriminalnya jauh lebih banyak porsinya dibanding berita-berita yang lain.

3. Jenis dan Sumber data penelitian

⁹ Nurhasyim, *Metodologi Penelitian Online*, (<http://www.damandiri.o-r.id/>) diakses pada 24 September 2013

Sumber data untuk penelitian ini adalah segala macam bahan baik buku, jurnal, artikel, tesis dan sebagainya yang terkait erat dengan substansi permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini. Dalam hal ini dapat dibedakan sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah hasil analisa dari artikel-artikel berita yang dimuat di surat kabar Memo Memorandum mulai 7 Oktober 2013 sampai dengan 16 Oktober 2013.

b. Data sekunder

Kemudian data-data sekunder yang dipakai dalam pembahasan di skripsi ini adalah berupa buku-buku yang membahas tentang persoalan jurnalisme, analisis berita di surat kabar, kaedah penulisan bagi wartawan, serta berbagai macam tulisan baik secara eksplisit maupun implisit yang membahas tentang persoalan analisa berita kriminal dan peristiwa yang menelan korban.

3. Unit Analisis

Dalam unit analisis peneliti mendefinisikan sebagai apa yang di observasikan, dicatat, dan dianggap sebagai data. Unit analisis secara sederhana dapat digambarkan sebagian dari apa yang di teliti

dan di pakai untuk menyimpulkan isi dari suatu teks. Bagian dari isi ini dapat berupa kata, kalimat, foto, scene (potongan adegan), dan paragraf. (Krippendorff 2007:97). Bagian – bagian ini harus terpisah dan dapat dibedakan dengan unit yang lain, dan menjadi dasar sebagai peneliti untuk melakukan pencatatan.¹⁰

Unitisasi meliputi penetapan unit-unit, memisahkannya menurut batas-batas tertentu, dan mengidentifikasi untuk analisis berikutnya. Unit adalah fungsi dari fakta empiris, tujuan penelitian, dan tuntutan yang dibuat oleh berbagai teknik yang ada. Ada tiga jenis unit yang sebaiknya dibedakan, yaitu

1. Unit Sampling, yakni bagian yang akan diamati dan diambil dari sebuah populasi unit sampling
2. Unit Pencatatan, bagian khusus dari isi yang dapat dikenali dengan menempatkannya dalam kategori yang ada
3. Unit Konteks, meletakkan batas-batas informasi kontekstual yang dapat menyertai deskripsi sebuah unit pencatatan. Unit ini menggambarkan bagian bahan simbolik yang perlu diuji untuk mengkategorisasikan sebuah unit pencatatan.

4. Indikator Analisis

Indikator dalam sebuah analisis isi merupakan suatu observasi atau pengamatan yang dipilih menggambarkan dimensi dari konsep

¹⁰ Eriyanto. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Peneliti Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Gresik: Pranada Media Group, 2010), hlm. 62

yang diukur. (Babbie, 2004:123).¹¹ Dalam penelitian analisis isi berita kriminal dan peristiwa yang menelan korban di SKH Memo Memorandum peneliti memilih konsep kriminalitas sesuai dengan judul di atas.

Para ahli Sosiologi Light, Keller, dan Calhoun (1989) membuat klasifikasi berita yang dimuat di surat kabar kuning (*yellow paper*) sebagai pemberitaan yang berpotensi memunculkan sensasi dan mempunyai celah untuk disensasionalkan oleh pihak redaktur¹².

Pertama, kriminalitas yang direncanakan yaitu bentuk kriminalitas yang telah dikehendaki sebelumnya biasanya dengan cara menyakiti orang lain dan menimbulkan efek yang merugikan. Kriminalitas jenis ini paling banyak dijumpai dan merupakan jenis pemberitaan yang paling mencolok.

Kedua, pemberitaan tentang peristiwa yang menelan korban lainnya namun juga sering menjadi bahan sajian informasi di surat kabar. Berbeda dengan jenis yang pertama, pemberitaan jenis yang kedua ini beberapa diantaranya tidak direncanakan namun juga menimbulkan efek kerugian yang besar.

1. Kriminalitas yang telah direncanakan dibagi menjadi beberapa indikator yakni:

11 Eriyanto. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Gresik: Pranada Media Group, 2010), hlm. 182

¹²Donald Light,dkk, *Sociology 6th edition* (New York: McGraw Hill, 1994), hlm. 174

- 1) Pembunuhan, adalah suatu tindakan untuk menghilangkan nyawa seseorang dengan cara yang melanggar hukum, maupun yang tidak melawan hukum¹³.
- 2) Pencurian, menurut pasal 362 KUHP pencurian adalah berupa mengambil suatu benda yang seluruhnya atau sebagian milik orang lain, dengan maksud untuk dimiliki secara melawan hukum¹⁴.
- 3) Perampokan, adalah suatu tindakan kriminal dimana sang pelaku perampokan (disebut perampok) mengambil kepemilikan seseorang/sesuatu melalui tindakan kasar dan intimidasi. Karena sering melibatkan kekerasan, perampokan dapat menyebabkan jatuhnya korban¹⁵.
- 4) Pemerkosaan, adalah suatu tindakan kriminal berwatak seksual yang terjadi ketika seorang manusia (atau lebih) memaksa manusia lain untuk melakukan hubungan seksual dalam bentuk penetrasi vagina atau anus dengan penis, anggota tubuh lainnya seperti tangan, atau dengan benda-benda tertentu secara paksa baik dengan kekerasan atau ancaman kekerasan¹⁶.
- 5) Penipuan, Penipuan berasal dari kata tipu yang berarti perbuatan atau perkataan yang tidak jujur atau bohong,

¹³<http://id.wikipedia.org/wiki/Pembunuhan> (Diakses 2 Januari 2014)

¹⁴<http://pakarhukum.site90.net/pencurian.php> (Diakses 2 Januari 2014)

¹⁵<http://nisagituloh.blogspot.com/2008/11/perampokan-perampokan-adalah-suatu.html> (Diakses 2 Januari 2014)

¹⁶<http://id.wikipedia.org/wiki/Pemerkosaan> (Diakses 2 Januari 2014)

palsu dan sebagainya dengan maksud untuk menyesatkan, mengakali atau mencari keuntungan¹⁷.

6) Penculikan, Penculikan dalam undang-undang jenayah berarti mengambil seseorang tanpa kerelaan, biasanya bagi menahan tanpa kebenaran/ tanpa undang-undang yang sah¹⁸

7) Penganiayaan, Menurut ilmu pengetahuan (doktrin) pengertian penganiayaan adalah sebagai berikut : “Setiap perbuatan yang dilakukan dengan sengaja untuk menimbulkan rasa sakit atau luka pada orang lain.”¹⁹

2. Pemberitaan mengenai peristiwa yang menelan korban lainnya namun juga sering menjadi bagian dari tema berita yang sering muncul di surat kabar Memorandum dibagi menjadi beberapa indikator yakni:

1) Kecelakaan lalu lintas, Kecelakaan lalu-lintas adalah kejadian di mana sebuah kendaraan bermotor tabrakan dengan benda lain dan menyebabkan kerusakan. Kadang kecelakaan ini dapat mengakibatkan luka-luka atau kematian manusia atau binatang²⁰.

¹⁷ Ray Pratama Siadari, <http://raypratama.blogspot.com/2012/02/pengertian-dan-unsur-unsur-tindak.html> (Diakses 2 Januari 2014)

¹⁸ <http://ms.wikipedia.org/wiki/Penculikan>

¹⁹ Mudhofar, <http://ofanklahut.blogspot.com/2011/04/tindak-pidana-penganiayaan.html> (Diakses 3 Januari 2014)

²⁰ http://id.wikipedia.org/wiki/Kecelakaan_lalu-lintas (Diakses 4 Januari 2014)

- 2) Perzinahan, adalah Perbuatan atau Hubungan Badan antara Lawan Jenis Tanpa Melalui Ikatan Pernikahan yang syah²¹
- 3) Korupsi, Dalam ilmu politik, korupsi didefinisikan sebagai penyalahgunaan jabatan dan administrasi, ekonomi atau politik, baik yang disebabkan oleh diri sendiri maupun orang lain, yang ditujukan untuk memperoleh keuntungan pribadi, sehingga menimbulkan kerugian bagi masyarakat umum, perusahaan, atau pribadi lainnya²².
- 4) Kebakaran, Menurut Perda DKI No. 3 Tahun 1992 definisi kebakaran adalah suatu peristiwa atau kejadian timbulnya api yang tidak terkendali yang dapat membahayakan keselamatan jiwa maupun harta benda²³
- 5) Narkotika, Pengertian narkotika menurut Undang Undang Nomor 22 tahun 1997 tentang Narkotika Pasal 1, yaitu zat atau obat yang berasal dari tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan²⁴.

²¹ Udhin, <http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/2029302-akibat-akibat-perzinahan/> (Diakses 4 Januari 2014)

²² <http://irham93.blogspot.com/2013/11/pengertian-korupsi-menurut-undang.html> (Diakses 4 Januari 2014)

²³ Windy Nurmala Prawita, *Evaluasi dan Literatur* (Jakarta: FKM UI, 2009)

²⁴ <http://www.ut.ac.id/html/suplemen/peki4422/bag%203.htm> (Diakses 4 Januari 2014)

3. Adapun indikator pendukung sebagai unit pendukung penelitian yakni:

- Tema yang disajikan
- Frekuensi jenis tindak kriminal dan peristiwa yang menelan korban
- Persentase jenis tindak kriminal dan berita tentang peristiwa yang menelan korban

Unit Konteks

Merujuk pada fokus penelitian dimana peneliti merumuskan untuk menganalisa kualitas isi berita di surat kabar Memo Memorandum, maka diperlukan suatu rujukan maupun pedoman untuk menilai dan menentukan bagaimana konsep operasional mengenai kualitas berita yang baik dan maupun yang buruk.

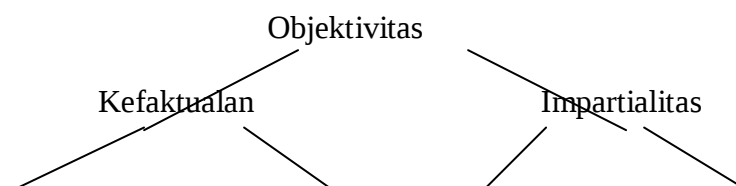
Kode Etik Jurnalistik (KEJ) merupakan aturan mengenai perilaku dan pertimbangan moral yang harus dianut dan ditaati oleh media pers dalam siarannya. Penerapan kode etik itu juga menjamin tegaknya kebebasan pers serta terpenuhinya hak – hak masyarakat. Kode Etik harus menjadi landasan moral atau etika profesi yang bisa jadi pedoman profesionalitas wartawan. Pengawasan dan penetapan sanksi atas pelanggaran Kode Etik tersebut sepenuhnya diserahkan kepada jajar pers dan dilaksanakan oleh organisasi yang dibentuk untuk itu.

Dalam naskah KEJ yang disusun oleh organisasi wartawan dan organisasi perusahaan pers Indonesia pada Maret 2006, terdapat 11 pasal yang secara rinci dan tegas menjelaskan aturan dan pedoman bagi wartawan Indonesia dalam mencari dan menulis suatu berita. Sedangkan disini penulis menemukan kategorisasi dan konsep operasional dalam menemukan unit konteks yang sesuai dengan unit analisis sebelumnya.

Pijakan untuk menilai objektivitas suatu pemberitaan dapat diukur dengan prinsip objektivitas yang dikemukakan J. Westerstahl yang dikutip Dennis McQuail, yaitu dimensi kefaktualan (*factuality*) dan impartialitas (*impartiality*). Dimensi kefaktualan terdiri dari dua sub dimensi, yaitu keseimbangan dan netralitas²⁵.

Gambar 1

Komponen utama objektivitas berita (menurut Westerstahl, 1983)



²⁵Dennis McQuail. *Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*,(Jakarta: Erlangga, 2000) hlm. 130

Kebenaran

Relevansi

Keseimbangan

Netralitas

(Sumber: McQuail: 2000)

Dalam skema tersebut, fakta dalam prinsip objektivitas betul-betul dipandang penting dan harus dihormati. Fakta dikaitkan dengan kebenaran dan relevansi. Hal ini mengandung arti bahwa berita baru bisa disebut objektif bila syarat kefaktualan terpenuhi. Untuk memenuhi syarat faktual, berita harus bisa dicek kebenarannya. Berikut ini akan ditampilkan konstruk objektivitas berita serta beberapa indikatornya.

Tabel 1.3
Konstruk Kategori Objektivitas Berita

Konstruk	Kategori	Keterangan
A. Kefaktualan bentuk laporan tentang peristiwa atau pernyataan Dikaitkan dengan yang dapat dicek kebenarannya pada sumber dan disajikan tanpa komentar	1. Bentuk penyajian laporan Keutuhan dan kelengkapan laporan berdasar atas 5W + 1H 2. Relevansi (sumber berita)	• Keutuhan laporan yang diukur melalui unsur berita; 5W+1H • Kelengkapan laporan diukur melalui inti berita atau bukan dan kronologis. Sedangkan kronologis berita yaitu penjelasan tentang rangkaian peristiwa serupa yang terjadi sebelumnya. • Untuk mengetahui

		apakah berita yang disajikan berasal dari sumber yang jelas seperti pemerintah, pengamat, koresponden, surat kabar, masyarakat, atau tidak jelas sumbernya atau wartawan melakukan wawancara imajiner.
B. Impartalitas	1. Keseimbangan Sebagai indikator yang menunjukkan cara pemberitaan yang berat sebelah. Keseimbangan dalam pemberitaan dicapai dengan memberikan kesempatan yang sama pada pihak-pihak yang terlibat konflik untuk menyatakan pendapat masing-masing.	• Kategori satu pihak Beritanya hanya menampilkan kutipan dari salah satu pihak saja, misalnya dari pemerintah saja atau masyarakat saja • Kategori dua pihak Beritanya menampilkan kutipan dari dua pihak yang, misal berita yang sumbernya dikutip dari pemerintah dan masyarakat. • Kategori tiga

	2. Netralitas	pihak Beritanya menampilkan ketiga pihak yaitu pemerintah, masyarakat, dan pihak ketiga lainnya. Indikatornya ialah: Opini wartawan yang diwujudkan oleh kata sifat; penilaian subjektif wartawan terhadap suatu masalah yang diwujudkan dalam bentuk kata sifat. Opini wartawan yang diwujudkan lewat kata-kata yang mengandung implikasi tertentu; kata-kata yang diberi penekanan hingga/ untuk menimbulkan kesan tertentu. Interpretasi wartawan Terhadap sajian fakta atau kutipan komentar seseorang.
--	---------------	--

5. Teknik Sampling

Dalam Teknik Sampling ada dua cara dalam penelitian analisis isi yakni dengan menggunakan cara Populasi dan Sampel. Dimana Populasi merupakan penelitian yang melakukan sebuah observasi secara menyeluruh. Sedangkan Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi

besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Dalam penelitian yang saya lakukan ini, objek penelitiannya adalah berita kriminal dan peristiwa yang menelan korban di surat kabar Memo Memorandum mulai edisi 7 Oktober 2013 sampai dengan 16 Oktober 2013. sehingga keseluruhan diperoleh 10 edisi. Sedangkan selama periode edisi tersebut, terdapat jumlah keseluruhan berita sebanyak 163 berita yang kemudian dijadikan sampel penelitian.

Tabel 1.4 Kerangka Sampel

No.	SKH Memo Memorandum Edisi	No.	Headline
1.	7 Oktober 2013	1.	Bos Sarung Tewas Terpanggang
		2.	Surabaya ‘Sarang’ Narkoba
		3.	Siswi SMP Digagahi di Kebun
		4.	Usai Bola Volly Kapolres Cup, Dua Desa Bentrok
		5.	Pasangan Kekasih Terjaring Razia

		6.	Bos Cukrik Surabaya Keok
		7.	Sopir dan Tukang Sapu Dijadikan Direktur
		8.	Aspol Ketintang Membara
		9.	Lelang Alked Rp 3,692 M Diusut
		10.	Spesialis Ranmor Digulung
		11.	Karyawan Dilindas Dump Truck
		12.	Mandi di Sungai, Nyawa Melayang
		13.	Polsek Lamban Tangani Pengeroyokan
		14.	Pemuda Tambaksari Bandar Pil Koplo
2.	8 Oktober 2013	15	Dua Mahasiswa Dibantai
		16.	Kejati Gandeng BPKP, Usut Uang Siluman Pemkot
		17.	Manfaatkan Jalanan Macet, Polisi Lantas Ngemel
		18.	Gunakan headset, Tewas Ditabrak KA
		19.	Dua Bandit Pecah

2.	8 Oktober 2013		Kaca Tumbang
		20.	Keluar Carrefour, Bablas Penjara
		21.	Rieke Mengaku Diminta Rp 20 M
		22.	Anggota Brimob Tertembak Pistol Sendiri
		23.	Penyalahgunaan Jabatan GM
		24.	Polisi Belum Bisa Pastikan Jenis Senjata yang Digunakan Menembak Fahmi
		25.	Kasus Proyek SPAM PU Cipta Karya Memanas
		26.	Pulang Dugem Dikeroyok
		27.	Pelajar SMA Berondong Edarkan Pil Koplo
		28.	Penyidik Polres Tangani Kasus Korupsi
		29.	Tertidur, Motor Penjual Kambing Qorban Amblas
		30.	Curi Kayu, 3 Buruh Pabrik Masuk Bui
		31.	Sejoli Kompak Edarkan Sabu
		32.	Bandit Jalanan Acak- Acak Mojokerto

		33.	Cabuli Gadis SMP, Pemuda Trawas Dilaporkan
		34.	Jual Dobel L ke Polisi
		35.	Suap MK Pengaruhi Citra Publik Mahfud MD
		36.	Urus Visa dan Paspor,Puluhan Juta Ambblas
		37.	Pasutri Lambang Rejo Dirampok
		38.	IMB Hotel 88 Tak Sesuai SKRK
3.	9 Oktober 2013	39.	Polisi Rampas Motor
		40.	Berseragam Dishub, Tipu Fotografer
		41.	Ingin Langsing, 3 Janda Nyabu
		42.	Sipir Medaeng Aniaya Tahanan
	9 Oktober 2013	43.	Eks Pejabat Medaeng Dihukum 6 Tahun Penjara
		44.	Kaca Mobil Dikepruk, Laptop Ambblas
		45.	Pengangguran Tenggilis Bobol Kafe
		46.	Bagi-bagi 2 M Dana BL Lapindo Diprotes
		47.	Mayat di Bundaran Waru Ternyata Dilumuri Oli Bekas

		48.	Mantan Kacab Berdikari Divonis 4 Tahun 5 Bulan
		49.	Jaksa Bersiap Jemput Paksa Mantan Bupati
		50.	Calo CPNS Gentayangan di Lamongan
		51.	Maling Motor CB, Babak Belur Dikeroyok Warga
		52.	Cinta Dikhianati, Pisau Bicara
		53.	Siswa SMP Mati Tenggelam
		54.	DAK Sarang Korupsi?
		55.	Dana ADD Bondowoso Diselewengkan?
4.	10 Oktober 2013	56.	Hamili 3 Wanita, Polisi Dipropamkan
		57.	Status Korupsi Persebaya Ditetapkan Hari Ini
		58.	Pesta Tari Telanjang Dibubarkan
		59.	Kantor Lurah Simo Disatroni Rampok
		60.	Pembunuh Asemrowo Dituntut 17 Tahun Penjara
		61.	Menunggu Keberanian Kajari Tanjung Perak
	10 oktober 2013	62.	Polisi Rampas Motor Dicidaduk
		63.	Tuntun Motor Curian, Pelaku Ranmor Ditangkap
		64.	Witing Cerai Jalaran Soko Selingkuh
		65.	Dua Pengedar Ganja Simo Apes
		66.	Sejoli Diganjar 3 Bulan
		67.	Diam-diam Pidsus Telisik Penyelewengan Materiil

		68.	Muat Tetes Tebu, Minikap Ludes
		69.	Nyolong Motor Dimassa
		70.	Curi Kayu Jati, Diringkus Polhut
		71.	TKW Ponorogo yang Hilang Mulai Terkuak
5.	11 Oktober 2013	72.	Warga Tunjungan Tewas Terbakar
		73.	Penembak Mojokerto, Oknum Tentara Berpangkat Kapten
		74.	Cemburu Buta, Pacar Main Bacok
		75.	Mahasiswa Dihajar Massa
		76.	Kejati Genjot Penyelidikan Dana Siluman Pemkot
		77.	Pulang Kerja Gondol Selimut Tidur Tahanan
		78.	Maling Gasak Emas di Chandra Kirana
		79.	Dijambret, Tewas
		80.	Sindikot Copet Ampel Digulung
		81.	Usai Salat Subuh, Suami Dibacok
	11 Oktober 2013	82.	Koruptor Pendopo Kedungbaruk Belum Dieksekusi
		83.	Geger Video Mesum Pelajar Sumenep
		84.	Gerayangi Penumpang, Tikus KA Digulung
		85.	Truk Dirampok, Sopir- Kenek Dibuang di Hutan
		86.	Pulang Manten, <i>Carry</i> Jadi Arang
		87.	Tersangka Tawuran Lapor Balik
		88.	Tewas Dilempar Potas

		89.	Pilkades Wonokoyo Diwarnai Politik Uang?
		90.	Mantan Kades Dipolisikan
6.	12 Oktober 2013	91.	Ditodong Senpi, Rp. 200 Juta Amblas
		92.	Bandit Beraksi Dekat Polsek
		93.	Kuli Ngutil Celana Dalam
		94.	Gudang Sandal Kalianak 55 Membara
		95.	Pengedar, Pasok SS ke Mahasiswa
		96.	Modus Baru Perampasan Motor
		97.	Cewek Kedungbanteng Diperdayai Bandit
		98.	Terbakar di Garasi Rumah, Mobil <i>elf</i> Hangus
		99.	Warga Balun Gempar, Temukan Mayat Penuh Luka di Semak Belukar
		100.	Sidang Pengacara Tipu-tipu Berlanjut
		101.	Dukun Awu-awu Tipu Ratusan Juta
		102.	Hakim Vonis Ringan Terdakwa SS
		103.	Guru dan Komite Luruk P dan K
		104.	Selip, Pikap Hantam Motor
		105.	Tertipu Online, Rp. 9,8 Juta Amblas
		106.	Sembilan PSK Terjaring Operasi
		107.	Mantan Istri Bawa Kabur Motor
		108.	Diduga Terlibat Korupsi Raskin, 2 Kades Diberhentikan Sementara
7.	13 Oktober	109.	Sindikatisasi Narkoba Surabaya Dibongkar

7.	2013 13 Oktober 2013	110.	Model Waria Bobol ATM
		111.	Pengedar Ganja dan Pengguna Sabu Dilibas
		112.	Trus Dirampas, Sopir Dibuang
		113.	Korban Laka Tewas, Keluarga Siapa?
		114.	Kejati Periksa Pejabat Pemkot
		115.	Istri Kapolres Tertangkap Bawa Shabu
		116.	Sidang Korupsi PD Pasar Surya Bakal Dijaga Polisi
		117.	Home Industri di Kedungdoro Terbakar
		118.	Terpidana Narkoba Seumur Hidup, Ajukan PK
		119.	Pacaran Hingga Beranak
		120.	Bandar SS Bungurasih Diganjar Seumur Hidup
		121.	Kasus Korupsi Kejaksaan Panggil Dua Pejabat Dinas Pendidikan
		122.	DYP Dipenjarakan 5 Tahun
		123.	Perampas Motor Ibu Muda Ditangkap
		124.	Rombongan Pengiring Pengantin Nyungsep ke Jurang
		125.	Polres Sampang Tangkap Maling Counter
		126.	4 Satpam Bobol Perusahaan
		127.	Pemuda Bertato Diringkus
8.	14 Oktober	128.	Rombongan Warga Undaan Diseruduk Truk

	2013	129.	Pemuda Sawah Pulo 'Makan' Velg
		130.	Ngiler HP, Gorong Toko
		131.	Tragedi Perahu Terguling
		132.	Polisi Dalami Keterlibatan <i>Baby Sitter</i>
		133.	Awas Alung Kabur!
		134.	Kakek Tewas di Sumur Keramat
		135.	Dua Pelajar Ngebut Tewas Tabrakan
9.	15 Oktober 2013	136.	Pengusaha Kakap Pembeli Lahan PT Garam
		137.	Rumah Bos Bakso Membara
		138.	Polisi Akhirnya Tahan Anak Jenderal
		139.	Jambret SPG, Tabrak Fukuda
		140.	Buntut Tewasnya 3 Relawan, Mahasiswa Geruduk Kantor Bupati
		141.	Polisi Identifikasi Satu Pelaku
		142.	Penahanan 3 Koruptor BJB Diperpanjang
		143.	Ruangan SPSI Rokok Sampoerna Dibobol
		144.	Satu Orang Tewas Dalam Kecelakaan Karambol di Ngimbang
		145.	Lagi, Polres Lamongan Ringkus Pengedar Pil Koplo
		146.	Suap Goyang Palwawali
		147.	Truk Dirampas, Sopir Dibuang ke Hutan Tiris
		148.	Rumah Janda Diacak- acak 9 Perampok
10.	16 Oktober	149.	Hendak Dicerai, Suami Dibacok

10.	2013 16 Oktober 2013	150.	Sanjipak Tokek Keok
		151.	Kawanan Rampok Acak-acak Mojokerto
		152.	Subdit SDM Pelindo III Diperiksa
		153.	Pulang Ziarah, 9 Bocah Dikerjai Bandit
		154.	Bandit Curanmor Incar Kos-kosan
		155.	Sekdes Tewas Kesetrum
		156.	Mahasiswa ITTEK Ngutil Parfum
		157.	Gadis Cantik Edarkan Koplo
		158.	Diduga Mesum, Oknum PNS Digerebek
		159.	Disandera, Dihajar Oknum Tentara
		160.	Mantan Kades Dikejarikan
		161.	Laporkan Pemotongan BSM!
		162.	Kucilkan Teman Bisa Berakibat Buruk
		163.	Nenek 'Hampir' Bakar Cucu Sendiri

6. Teknik Pengumpulan Data

Adalah cara yang digunakan dalam mengumpulkan data. Peneliti dapat memperoleh data yang diinginkan sesuai dengan fokus penelitian dengan teknik menggunakan teknik Observasi.

Penelitian analisis isi berita kriminal di surat kabar Memo Memorandum, peneliti juga melakukan pengamatan atau observasi dengan mengunjungi kantor redaksi Harian Memo Memorandum untuk mencari tahu informasi sekilas apakah surat kabar ini hanya berfokus di

pemberitaan kriminal saja yang kemudian ditranskrip ke dalam statistik deskriptif yang menghasilkan catatan penting dan berhubungan dengan masalah yang diteliti.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menghubungkan dan mengelompokkan antara fakta yang satu dengan yang lain, sehingga mendapat kesimpulan yang benar. Analisis data inilah yang memproses untuk menyederhanakan data ke bentuk yang lebih mudah di baca dan di interpretasikan. Sehingga proses pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil penghitungan dengan cara statistik deskriptif dengan menggunakan Tabel Grafik dan frekuensi. Analisis data yang digunakan oleh penulis untuk menganalisa data dari hasil penelitian ini adalah dengan menggunakan data yang berwujud angka. Dengan menggunakan rumus *statistik deskriptif* untuk mengetahui prosentase, frekuensi, rata – rata (*mean*), dan sebagainya.

I. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari lima bab. Bab I terdiri dari sembilan subbab, pertama, yaitu diawali dengan konteks penelitian atau latar belakang penelitian. Kedua, fokus masalah, merupakan penegasan terhadap kandungan yang terdapat dalam latar belakang masalah. Ketiga dan keempat, tujuan dan manfaat penelitian, tujuan adalah

keinginan yang akan dicapai dalam penelitian ini, sedangkan kegunaan merupakan manfaat dari hasil penelitian. Kelima, kajian hasil penelitian terdahulu berisi penelusuran terhadap literatur yang berkaitan dengan objek penelitian. Keenam, definisi konsep. Ketujuh, kerangka pikir penelitian berisi acuan yang digunakan dalam pembahasan dan penyampaian masalah. Kedelapan, metode penelitian, berisi tentang cara-cara yang dipergunakan dalam penelitian. Kesembilan, sistematika pembahasan, berisi tentang struktur yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Pada bab II, berisi kerangka teoritis yakni tinjauan umum tentang jurnalisme kriminal di surat kabar. Kajian ini membicarakan tentang pengertian jurnalisme secara umum, pengertian surat kabar, dan berita kriminal yang dimuat dalam surat kabar.

Bab III yaitu penyajian data ialah pengkajian tentang jurnalisme kriminal di surat kabar Memorandum dan kesesuaiannya dengan kaedah jurnalistik. Sehingga, dengan adanya uraian ini akan menjadi jelas sumber pokok atau objek yang akan diteliti.

Bab IV berisikan analisis komprehensif yakni disesuaikan dengan sub bab teknik analisis data yang ada di bab I. Dalam hal ini penulis menggunakan metode Content Analitis dan Metode Hermeunetik.

Bab V berisi kesimpulan dan saran-saran dari penulis yang sekaligus merupakan bab penutup.